



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Rizki Bahtiar¹.Haifaturrahmah².Sukron Fujiaturrahman³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Rizkibahtiar105@gmail.com¹, haifaturrahmah@yahoo.com², sukronfu27@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-09-2025

Disetujui: 06-12-2025

Kata Kunci:

Kesulitan membaca¹
dukungan keluarga²
kualitas pengajaran³
lingkungan sekolah.⁴

Keywords:

Reading difficulties¹
Family support²
Teaching quality³
School environment⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kesulitan dalam membaca di kalangan siswa sekolah dasar merupakan isu yang penting dan dapat berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca pada anak, baik dari segi internal seperti kemampuan berpikir dan motivasi, maupun dari aspek eksternal seperti dukungan dari keluarga, kualitas pengajaran, dan suasana sekolah. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah sistem literatur review (SLR), dengan mengkaji berbagai sumber dari tahun 2020 hingga 2025. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, meliputi gangguan kognitif, rendahnya minat untuk membaca, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, serta dukungan keluarga dan sarana pendidikan yang kurang memadai. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan yang komprehensif, dengan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan komunitas sekolah, untuk mengatasi permasalahan membaca pada siswa sekolah dasar.

Abstract: Reading difficulties among elementary school students are a significant issue and can negatively impact their academic achievement. This study aims to identify factors contributing to reading difficulties in children, both internally, such as thinking skills and motivation, and externally, such as family support, teaching quality, and school climate. The study employed the System of Literature Review (SLR) method, reviewing various sources from 2020 to 2025. The findings indicate that reading difficulties are influenced by a number of interrelated factors, including cognitive impairment, low interest in reading, lack of variety in teaching methods, and inadequate family support and educational facilities. This study recommends the need for a comprehensive approach, with the active participation of teachers, parents, and the school community, to address reading difficulties in elementary school students.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca adalah ketrampilan dasar yang esensial untuk keberhasilan akademik anak-anak di sekolah dasar, karena hampir semua proses pembelajaran memerlukan kemampuan untuk memahami informasi yang tertulis (Ardana, 2025). Dalam pelajaran-pelajaran seperti Sains, Sosial, dan Matematika, membaca memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk memahami konsep, instruksi, dan soal, sehingga keterbatasan dalam membaca dapat berdampak langsung terhadap hasil belajar. Lebih dari itu, membaca tidak hanya terkait dengan aspek akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi. Aktivitas membaca juga menjadi pintu untuk mencapai literasi yang lebih luas dan dasar bagi pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam Kurikulum Nasional dan Standar Kompetensi untuk Sekolah Dasar, membaca diakui sebagai kemampuan utama yang perlu dikuasai mulai dari kelas awal. Baik sekolah maupun orang tua sangat berharap agar anak-anak dapat menguasai kemampuan membaca sejak dini sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Memastikan semua murid di sekolah dasar memiliki keterampilan membaca yang cukup menjadi hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik (Syajida et al., 2024).

Fenomena kesulitan membaca di tingkat pendidikan dasar masih menjadi masalah signifikan dalam sektor pendidikan, sebab banyak siswa yang terus mengalami kesulitan memahami teks meskipun telah berada di kelas yang lebih tinggi (Wulandari et al., 2025). Selain itu, terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca antara wilayah atau sekolah, di mana siswa yang berada di daerah kota cenderung memiliki akses dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa dari daerah terpencil. Hal ini juga terlihat di lapangan, contohnya, guru sering mengeluhkan siswa yang lambat dalam memahami teks atau tidak mampu membaca dengan lancar sesuai dengan tingkat kelasnya. Keadaan ini berpengaruh pada prestasi akademik secara keseluruhan karena membaca adalah dasar untuk memahami semua mata pelajaran. Lebih lanjut, kesulitan membaca bisa mengurangi motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa, sehingga menghambat perkembangan potensi mereka. (Rachmaningsih & Kunci, 2024). Dengan memperhatikan kompleksitas masalah ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan persoalan yang sistemik dan memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk menemukan solusi yang

tepat dan berkelanjutan. Kesulitan membaca pada anak-anak di tingkat sekolah dasar seharusnya tidak hanya dianggap sebagai masalah individu, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan cukup rumit. Dari sudut pandang internal, kemampuan kognitif, minat dalam membaca, serta kemungkinan adanya gangguan seperti disleksia bisa menghalangi mereka dalam membaca dengan baik (Rande, 2025).

Kesulitan membaca pada anak-anak di tingkat sekolah dasar seharusnya tidak hanya dianggap sebagai masalah individu, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan cukup rumit. Dari sudut pandang internal, kemampuan kognitif, minat dalam membaca, serta kemungkinan adanya gangguan seperti disleksia bisa menghalangi mereka dalam membaca dengan baik. (Emilia Safitri et al., 2025). Selain itu, faktor dari luar seperti dukungan keluarga yang kurang, kualitas pendidikan di sekolah, serta kondisi sosial di sekitar juga berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Aspek pedagogis juga berperan penting, karena metode pengajaran yang tidak bervariasi, media pembelajaran yang kurang menarik, dan kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa bisa memperburuk masalah membaca ini. (Hanifa Lila Putri & Ari Suriani, 2025). Di samping itu, faktor psikologis seperti motivasi, tingkat konsentrasi, dan kecemasan saat membaca juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan akses yang memadai terhadap bahan bacaan menjadi elemen penting dalam membangun kebiasaan serta kemampuan membaca. (Cherryssa Ariesty Wulandari et al., 2025). Kerumitan berbagai faktor ini memerlukan analisa yang mendalam dan sistematis untuk memahami akar masalah secara keseluruhan dan mencari solusi yang efektif. (Rahma et al., 2025).

Penelitian tentang berbagai faktor yang berpengaruh terhadap masalah membaca pada anak-anak di tingkat sekolah dasar sangat penting karena bisa membantu menemukan penyebab utama masalah tersebut dengan cara yang objektif dan mendalam. (Andelia et al., 2024). Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar untuk merancang intervensi atau metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dari sisi teori, penelitian ini juga memberikan sumbangan berarti bagi perkembangan bidang pendidikan, khususnya dalam aspek literasi dan pedagogi (Aryanto et al., 2022). Selain itu, hasilnya dapat membantu dalam merumuskan kebijakan peningkatan literasi di sekolah dasar agar lebih tepat dan berkelanjutan (N. Nasution, 2024). Bagi para pengajar, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam

memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi setiap siswa, sehingga mereka bisa mengembangkan pendekatan pengajaran yang fleksibel. Selain itu, temuan penelitian dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan pelatihan bagi guru atau menyusun program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca (*Penelitian, 2025*). Dengan cara ini, penelitian ini juga membantu menanggapi kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang mungkin terbatas atau belum mengeksplorasi penyebab kesulitan membaca secara mendalam dan menyeluruh (*Armi et al., 2024*).

Berbagai studi sebelumnya telah menyelidiki hambatan membaca yang dialami siswa, tetapi pendekatannya bervariasi dan umumnya bersifat terbatas (*Lestari et al., 2023*). Beberapa penelitian lebih menonjolkan aspek kognitif seperti kemampuan untuk memproses informasi, sedangkan yang lainnya mengkaji faktor psikologis atau dampak dari lingkungan keluarga dan sosial. Meskipun begitu, masih sedikit penelitian yang menggabungkan berbagai elemen ini secara menyeluruh untuk memahami kesulitan membaca sebagai isu yang rumit dan beragam. Selain itu, beberapa penelitian hanya berfokus pada teknik membaca, seperti kemampuan dekoding dan fonologi, tanpa memperhitungkan konteks belajar dan faktor eksternal lain yang juga berperan. Variasi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa isu kesulitan membaca belum sepenuhnya terjawab dengan baik. Situasi ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam penelitian yang perlu diatasi, terutama dalam hal pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara faktor-faktor penyebab (*Emilia Safitri et al., 2025*). Karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam, menyeluruh, dan kontekstual di tingkat pendidikan dasar agar bisa memberikan gambaran yang lebih tepat dan relevan dengan kondisi di lapangan (*K. U. Nasution et al., 2025*).

Penelitian ini memiliki posisi dan keaslian yang kuat karena menyediakan analisis menyeluruh dan terintegrasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya sebagian (*Khoirunnisa Septianingsih et al., 2023*). Penelitian ini fokus pada siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan di Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi pandangan dari guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga informasi yang didapat lebih autentik dan kontekstual. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan pengalaman yang mendasari

munculnya kesulitan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengisi kekurangan dalam penelitian yang ada, tetapi juga berpotensi memberikan temuan baru terkait faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Dari segi teori, penelitian ini memperkaya kajian tentang literasi dalam bidang pendidikan, sementara dari segi praktik, memberikan saran yang dapat digunakan oleh guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar (*ARTAMA et al., 2024*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca di kalangan siswa sekolah dasar, untuk memahami sumber masalah yang terjadi di lapangan. Secara khusus, studi ini memusatkan perhatian pada pengidentifikasian faktor-faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membaca, sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Selanjutnya, penelitian ini juga menjelaskan peran guru, keluarga, dan lingkungan sosial dalam membentuk atau menghambat kemampuan membaca siswa, mempertimbangkan bahwa ketiga elemen tersebut memiliki dampak yang signifikan. Penelitian ini pun berusaha untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesulitan membaca yang paling umum terjadi, baik dari sisi teknis maupun pemahaman, untuk memetakan karakteristik permasalahan dengan lebih rinci. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin menjelajahi aspek literasi dengan lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya kontribusi terhadap peningkatan kualitas literasi membaca siswa di sekolah dasar secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode (*Systematic Literature Review - SLR*) untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hambatan dalam membaca pada anak-anak di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memahami berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar yang menyebabkan kesulitan membaca, sekaligus menganalisis peran yang dimainkan oleh guru, keluarga, lingkungan, serta strategi pembelajaran dalam konteks tersebut.

Pencarian literatur dilakukan secara terstruktur melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci seperti “kesulitan membaca”, “faktor kesulitan membaca”, “literasi membaca siswa SD”, “reading difficulties”, dan “primary school literacy”. Literatur yang dicari mencakup artikel jurnal, tesis, disertasi, dan laporan penelitian dari periode 2020-2025 untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi. Selain itu, teknik snowballing juga diterapkan untuk menemukan literatur tambahan dari referensi penelitian yang relevan.

Penentuan kriteria untuk inklusi dan eksklusi dilakukan guna menyaring literatur dengan cara yang objektif. Kriteria inklusi terdiri dari penelitian yang berfokus pada siswa sekolah dasar, yang membahas masalah membaca atau penyebabnya, serta menggunakan pendekatan yang berbasis data atau tinjauan pustaka yang terpercaya, dan tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Di sisi lain, kriteria eksklusi mencakup penelitian yang hanya membahas literasi secara umum tanpa mengarah pada masalah membaca, studi di tingkat pendidikan yang berbeda dari sekolah dasar, atau artikel yang tidak menjalani proses peninjauan sejawat. Langkah berikutnya adalah proses seleksi dan ekstraksi data, di mana judul, ringkasan, dan isi artikel ditelaah secara mendalam untuk menentukan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Data yang diambil mencakup detail seperti nama penulis, tahun terbit, konteks penelitian, metode yang digunakan, tipe kesulitan membaca, faktor penyebab, serta rekomendasi yang diberikan. Semua data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola, perbandingan, dan hasil utama, sehingga menghasilkan sintesis yang sistematis dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berdampak pada kesulitan membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Kesulitan membaca pada anak-anak di sekolah dasar tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mereka. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan kognitif, seperti cara mereka memproses informasi, mengenali huruf, memahami suara (fonologi), dan mengingat kata-kata (*Khoirunnisa Septianingsih et al.,*

2023). Anak-anak yang memiliki perkembangan kognitif yang lambat atau mengalami gangguan neuropsikologis seperti disleksia biasanya mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca dengan baik (*Kognitif et al., 2021*). Selain itu, minimnya minat membaca juga merupakan faktor penting yang menyebabkan siswa tidak terbiasa berlatih membaca, sehingga kemampuan mereka tidak berkembang dengan baik. Faktor internal berikutnya adalah aspek psikologis, seperti motivasi yang rendah, masalah perhatian, dan rasa cemas saat membaca di depan guru atau teman-teman. Gabungan dari berbagai faktor internal ini dapat mempengaruhi kesiapan dan kemampuan anak dalam proses awal pembelajaran literasi (*Rahmanisari, 2024*).

Tantangan dalam membaca juga dipengaruhi oleh elemen luar yang berkaitan dengan lingkungan belajar para siswa. Lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan, contohnya kurangnya dukungan dari orang tua, sedikitnya kebiasaan membaca di rumah, atau terbatasnya akses terhadap buku-buku (*Hasan & Khosiah, 2025*). Di sekolah, suasana pembelajaran yang tidak mendukung, banyaknya siswa dibandingkan guru, serta kurangnya waktu yang dikhususkan untuk berlatih membaca bisa memperburuk kesulitan ini. Faktor sosial dan budaya juga berpengaruh, seperti rendahnya tingkat literasi di masyarakat, penggunaan bahasa daerah yang berbeda dengan bahasa pengantar di sekolah, serta ketimpangan dalam kualitas pendidikan di berbagai daerah (*Azizah et al., 2025*). Elemen-elemen eksternal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pribadi, tetapi juga oleh lingkungan pendidikan yang bisa mendukung atau menghambat pertumbuhan literasi (*Haqqe et al., 2025*).

Faktor pendidikan juga merupakan elemen kunci dalam kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali masih konvensional, kurang bervariasi, dan tidak memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar siswa. Jika guru hanya menekankan pada aspek teknis

seperti cara mengeja dan mengucapkan huruf tanpa memberikan penekanan pada pemahaman teks, siswa mungkin akan menjadi mahir dalam membaca dengan cara mekanis namun tidak mengerti isi dari bacaan tersebut. Media pembelajaran yang tidak menarik dan keterbatasan penggunaan teknologi literasi juga berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk membaca. Selain itu, kurikulum yang sibuk dengan tuntutan akademik sering kali tidak menyediakan cukup ruang untuk memperkuat keterampilan membaca dasar. Di samping itu, kekurangan fasilitas dan sarana, seperti perpustakaan sekolah yang tidak memadai atau sedikitnya pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, semakin memperburuk masalah membaca tersebut. Oleh sebab itu, interaksi antara faktor internal, eksternal, dan pedagogis menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca adalah masalah yang rumit dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh untuk mengatasinya.

2. Peran Guru, Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Atau Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar karena mereka adalah pengarah utama dalam proses belajar di kelas (Wiwikananda & Briansyah, 2024). Tugas guru tidak hanya sebatas mengajarkan metode membaca seperti pengenalan huruf, fonologi, dan pemahaman teks, tetapi juga harus mampu menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Emilia Safitri et al., 2025). Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, seperti pendekatan fonetik, belajar melalui permainan, atau pembelajaran yang berorientasi pada konteks, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru perlu melakukan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi kesulitan membaca sejak awal, sehingga dapat dilakukan tindakan pemulihan dengan

segera (Emilia Safitri et al., 2025). Guru yang peka terhadap berbagai gaya belajar dan memberikan dukungan positif akan berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam membaca (Safitri et al., 2024).

Selain pendidik, keluarga memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan literasi anak sejak usia dini (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Suasana rumah yang kaya interaksi bahasa, seperti membacakan buku, berdiskusi, atau menyediakan bacaan yang sesuai dengan usia, dapat secara alami membangkitkan minat membaca. Partisipasi orang tua dalam mendampingi anak saat belajar membaca, memberikan dorongan emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sangat membantu dalam mengatasi masalah membaca (Mardianti, 2025). Namun, seringkali pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi masih kurang, rendahnya budaya membaca di rumah, atau keterbatasan waktu dan sumber daya bisa memperburuk tantangan membaca yang dialami anak. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang tua tentang cara mendukung keterampilan membaca anak sangat diperlukan untuk memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga (Yudistira et al., 2025).

Lingkungan sekolah secara keseluruhan memberikan pengaruh besar dalam membentuk atau menyelesaikan masalah membaca siswa. Sekolah yang mempunyai fasilitas yang baik, seperti perpustakaan yang lengkap, sudut baca di kelas, dan akses ke bahan bacaan yang menarik, akan membantu menciptakan budaya literasi yang positif. Aktivitas literasi seperti program membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, kompetisi membaca, dan kelompok literasi bisa mengembangkan kebiasaan membaca secara kontinu. Selain itu, kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan dalam merumuskan kebijakan literasi yang

berkelanjutan sangat penting. Suasana sosial di sekolah yang mendukung, bebas dari bullying, dan memberikan penghargaan kepada usaha siswa akan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam membaca. Dengan kata lain, kerjasama antara peran guru, dukungan dari keluarga, dan iklim literasi di sekolah menjadi faktor utama dalam mencegah dan mengatasi masalah membaca pada siswa di tingkat dasar

3. Strategi Pembelajaran yang Direkomendasikan Dalam Penelitian-Penelitian Terdahulu Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar, Dan Seberapa Efektif Strategi Tersebut

Untuk mengatasi masalah dalam membaca, khususnya pada tahap awal perkembangan literasi. Metode ini menekankan pengenalan keterkaitan antara huruf dan suara, yang memudahkan siswa dalam mengurai kata dengan cara yang sistematis (Aihena & Semarang, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan fonetik sangat berguna bagi siswa yang kesulitan dalam mengenali suara huruf atau menggabungkan suku kata (Siagian et al., 2025). Selain itu, latihan yang dilakukan berulang kali serta pembelajaran dengan berbagai indera, seperti visual, audio, dan kinestetik, terbukti dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca (Selvia M, 2020). Keberhasilan dari strategi ini dapat dilihat dari peningkatan kelancaran dalam membaca dan keakuratan dalam pengucapan kata pada siswa setelah mereka menerima intervensi yang terstruktur (Sari, 2023).

Selain pendekatan fonologi, metode pembelajaran yang berfokus pada pemahaman bacaan juga sangat dianjurkan untuk siswa yang menghadapi tantangan dalam menyelami isi teks (Riwanda et al., 2025). Teknik seperti membaca dengan bimbingan, sesi tanya jawab, peta pikiran, merangkum, serta memanfaatkan konteks untuk memahami arti kata sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memahami teks secara mendalam. Penelitian mengindikasikan

bahwa metode pembelajaran kolaboratif melalui diskusi dalam kelompok kecil dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca (Soro et al., 2024). Guru yang menyediakan dukungan bertahap selama membaca bisa lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks. Metode-metode ini tidak hanya terbukti meningkatkan hasil membaca, tetapi juga membantu membangun kebiasaan berpikir yang reflektif dan analitis (Mutia Dwi Andini et al., 2025).

Studi ini juga menyoroti betapa pentingnya penggabungan teknologi dan pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan efektivitas dalam belajar membaca. Penggunaan media digital seperti aplikasi membaca interaktif, buku audio, dan permainan edukatif dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan kegiatan membaca lebih menyenangkan. Strategi pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan teks dengan pengalaman nyata siswa atau budaya setempat, juga terbukti menambah relevansi dan pemahaman. Di sisi lain, program intervensi remedial dan pembelajaran yang berbeda-beda diperlukan agar metode dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap siswa. Keberhasilan strategi ini terlihat dari peningkatan partisipasi, motivasi, serta perkembangan kemampuan membaca secara bertahap. Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan fonetik, pemahaman, teknologi, dan dukungan individual merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa tingkat dasar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan diskusi tentang berbagai elemen yang menyebabkan kesulitan dalam membaca, termasuk peran guru, keluarga, dan lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang disarankan oleh penelitian sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa tantangan membaca pada anak-anak di sekolah dasar adalah masalah yang rumit dan memiliki banyak aspek. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan

dengan faktor internal seperti kemampuan berpikir, minat terhadap membaca, dan keadaan mental, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, mutu sekolah, serta ketersediaan fasilitas untuk literasi. Di samping itu, aspek pedagogik terutama cara pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan penerapan kurikulum berperan penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca. Kerumitan ini menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan membaca tidak bisa dilakukan dengan satu cara saja; dibutuhkan analisis menyeluruh dan kerjasama dari berbagai pihak.

Upaya untuk mengatasi tantangan dalam membaca memerlukan keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan sekolah dalam membangun lingkungan literasi yang mendukung. Para guru harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk pendekatan fonetik, pembelajaran pemahaman teks, scaffolding, serta pemanfaatan teknologi. Keluarga perlu berperan dalam perkembangan literasi anak dengan mengadopsi kebiasaan membaca di rumah dan memberikan dukungan emosional. Sekolah wajib menyediakan fasilitas membaca, program literasi, dan kebijakan yang mempromosikan budaya membaca. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perpaduan strategi pengajaran yang tepat dan dukungan lingkungan yang kuat dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca harus bersifat menyeluruh, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar dalam konteks pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya, Rizky Bahtiar, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya selama saya mengerjakan ini, yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar". Terutama kepada dosen

pembimbing, rekan-rekan sejawat, serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan moral dan materiil. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Aihena, M., & Semarang, S. S. (2024). Meningkatkan Pengenalan Huruf melalui Penggunaan Metode Bermain Kartu Huruf pada Anak Kelas 1 SD AL Hilal Kellu. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1224–1231. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5162>
- Andelia, G., Ahmad, A., Putri, S. N., Rahma, N. A., & Rahayu, C. S. (2024). Kesulitan membaca dan menulis permulaan pada kelas rendah sekolah dasar serta cara mengatasinya. *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 6(2), 72–80.
- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8830–8837. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Armi, A. N., Bahj, A. A., & Mufidah, L. (2024). Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1323–1324. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23725/0>
- ARTAMA, M., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Mengurai faktor kunci literasi membaca: perspektif teoritis dan empiris. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.29210/07essr500000>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecopreneuership Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Azizah, L., Mannahali, M., Fatimah, S., & Angreany, F. (2025). Establishing Multilingual Literacy Centers for Youth in Indonesia'S 3T (Underdeveloped, Frontier, and Outermost) Regions. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 2025.
- Cherryssa Ariesty Wulandari, Aquami, & Muhamad Afandi. (2025). Teachers' Efforts in Overcoming

- Reading Difficulties Among the First-Grade Students at MI Hijriyah II Palembang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1046–1055.
<https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.528>
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15.
<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Emilia Safitri, Syena Auly Amelia, & Desty Endrawati Subroto. (2025). Strategi Pengajaran Membaca Untuk Siswa Dengan Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/10.69714/vk5jnb73>
- Hanifa Lila Putri, & Ari Suriani. (2025). Analisis Faktor Penghambat Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2055–2063.
<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.445>
- Haqqe, A., Bintang, S., Siregar, H., Medan, K., Membaca, M., Kooperatif, P., & Dasar, S. (2025). Analisis Faktor Minat Membaca Siswa Kelas 4 Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif. 3, 395–404.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.5972>
- Hasan, A., & Khosiah, N. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Motivasi Minat Baca Pada Siswa Mi Nurul Yaqin Kota Probolinggo. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 14–25.
<https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v6i1.1864>
- Khoirunnisa Septianingsih, Sumarno, & Aries Tika Damayani. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Di Sd Negeri Cerme. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1632–1641.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1491>
- Kognitif, P., Usia, A., Penyandang, D., & Indonesia, D. (2021). *JoECCE*. 1.
- Lestari, Y., Elhefni, E., & Rohadi Wibowo, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 76–86.
<https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1397>
- Mardianti, D. (2025). Pendampingan Orang Tua dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(01), 07–17. <https://doi.org/10.70294/ae1y9k96>
- Mutia Dwi Andini, Chandra Chandra, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Strategi Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 161–173.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1632>
- Nasution, K. U., Albina, M., Islam, U., Sumatera, N., Estate, M., & Serdang, D. (2025). *Konsep dasar dan langkah sistematis penelitian etnografi dalam konteks pendidikan*. 3(6).
- Nasution, N. (2024). Jurnal membaca guru dan siswa, pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca kelas, evaluasi berkelanjutan, program literasi sekolah, supervisi pelaksanaan literasi, dan pengembangan media literasi. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 1(02), 84–91.
- Penelitian, J. (2025). *Jurnal Penelitian, Pengembangan, Pembelajaran, dan Teknologi (JP3T)*. 3(1), 12–21.
- Rachmaningsih, D. M., & Kunci, K. (2024). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue*. 247–256.
- Rahma, A., Lestari, D. A., Nasiroh, R. A., Afif, A., Syari'ah, E., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (2025). Menggali Akar Permasalahan: Kajian Mendalam Terhadap Data Kemiskinan Dan Mekanisme Bantuan Sosial. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 192–198.
- Rahmanisari, D. (2024). Analisis Perspektif Orangtua Tentang Kesiapan Literasi Dalam Program Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Ke Sekolah Dasar (Sd). 1–55.
- Rande, R. (2025). Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas megarezky 2025.
- Riwanda, M., Chandra, & Syam, S. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Lancar Level 3 di Kelas Rendah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 75–82.
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77–90.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.77-90>
- Sari, A. P. (2023). Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 84–97.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>
- Selvia M. (2020). Analisis Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Skripsi.
- Siagian, J. K., Sawaluddin, & Dongoran, R. (2025). Analisis Peran Fonetik dalam Pengembangan

- Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 19–27.
- Soro, S. H., Suherman, M., & Masrukoyah, E. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kolaboratif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Warungkondang). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 2423–2430.
<https://jurnaledukasia.org>
- Syajida, N., Nadila, A., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students. *Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.
- Wiwikananda, S. K. S., & Briansyah, D. A. (2024). Peran guru terhadap keterampilan membaca melalui gerakan literasi sekolah peserta didik sekolah dasar. *JESE Journal of Elementary School Education*, 1(1), 50–59.
- Wulandari, I. R., Hadi, M. S., & Arifin, S. (2025). Analisis Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1), 237–254.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.13618>
- Yudistira, T., Maula, K. H., Khusna, B. S., & Sabil, D. M. Ibnu. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(3), 87–97.
<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i3.1842>